BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha telah semakin berkembang dan penuh variasi, semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang, semakin tajam pula persaingan yang timbul antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, khususnya perusahaan yang menghasilkan produk sejenis (Patimah, 2015).

Pertumbuhan bisnis ini menjadikan persaingan antar industri sejenis pun semakin ketat, selain harus berinovasi dalam setiap produk yang diciptakan untuk memenangkan persaingan perusahaan juga harus berupaya mempertimbangkan pengalokasian biaya yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal (Buana, 2015). Berhasil tidaknya suatu perusahaan bergantung pada manajemen perusahaan, apakah manajemen sudah mampu mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya atau tidak. Maka pencapaiannya suatu manajemen perusahaan dapat di lihat dengan laba yang dicapai perusahaan tersebut.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh volume serta biaya, dimana volume produk yang dijual akan mempengaruhi volume produksi dan biaya produksi akan mempengaruhi harga jual dari produk (Kusumawati, 2014). Biaya menurut Mulyadi (2009:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Laba usaha yang dilaporkan oleh perusahaan dalam tahun tertentu merupakan refleksi keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajer selama tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Keputusan yang diambil oleh manajer hari ini akan berimbas terhadap laba usaha tahun berikutnya, dan mungkin pula pada laba usaha untuk beberapa tahun setelahnya (Simamora, 2012:219)

Pengambilan keputusan biaya bahan baku sangat penting di dalam industri manufaktur, karena selain biaya tenaga kerja bahan baku utama merupakan salah satu faktor yang akan menentukan biaya produksi suatu produk serta biaya overhead lainnya. Pengalokasian biaya harus dilakukan secara benar dan terperinci untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat (Buana, 2015).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah melalui beberapa departemen produksi, hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung dijual ke pasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi lanjutan. Dalam hal ini manajemen dihadapkan pada pilihan produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut (Patimah, 2015).

Untuk dapat mempertahankan hidupnya, maka perusahaan berusaha mencari bagaimana cara agar bisa memenuhi pesanan dengan biaya serendah mungkin. Pihak manajemen harus lebih jelih dalam

mengambil keputusan khususnya mengenai penjualan. Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut masa mendatang yang akan dihadapi perusahaan yang sering diliputi ketidakpastian (Rantung, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen harus memiliki informasi yang efektif, sehingga pada akhirnya perusahaan akan mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif-alternatif yang ada. Pembuatan keputusan ini harus dilakukan oleh manajemen dengan dukungan berbagai informasi yang memadai agar dapat dihasilkan keputusan yang baik untuk memenuhi suatu pesanan.

Keputusan yang optimal dapat dikatakan keputusan yang dapat memberikan keuntungan yang paling maksimal dari berbagai alternatif yang ada bagi perusahaan, oleh karena itu manajemen membutuhkan akuntansi diferensial sebagai salah satu alat pengambilan keputusan (Kusumawati, 2014).

Manajemen sering kali menghadapi empat macam dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu pertama, membeli atau membuat sendiri, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah penawaran pemasok luar untuk suatu komponen produk berada dibawah biaya produksi komponen itu sendiri. Ke dua, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, dalam hal ini manajemen membandingkan biaya tambahan yang akan dikeluarkan untuk memproses lebih lanjut dengan pendapatan tambahan.

Ketiga, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, jika biaya terhindarkan lebih besar dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk, maka alternatif penghentian tersebut sebaiknya dipilih dan jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk, maka alternatif tersebut sebaiknya tidak dipilih. Keempat, menerima atau menolak pesanan khusus, dimana terdapat beberapa kondisi yang diperlukan agar pesanan khusus dapat dipertimbangkan (Bonde, 2014).

Sedangkan Charter, William dan Usry (2006:313) mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam pengambilan keputusan dengan biaya diferensial, yang pertama membeli atau membuat sendiri, yang kedua menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk yang ketiga meningkatkan atau menghentikan produksi dari produk tertentu, yang keempat menerima atau menolak pesanan pelanggan.

Penyajian informasi yang akurat merupakan syarat utama dari analisis biaya diferensial untuk membantu manajemen dalam pembuatan keputusan dan pemilihan alternatif tindakan terbaik diantara alternatif yang ada. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan aktiva. Menurut Mulyadi (2007:642) informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differensial assets*), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differensial revenues*), dan yang hanya berkaitan

dengan biaya disebut biaya diferensial (*differensial cost*). Informasi biaya diferensial dan informasi pendapatan diferensial tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif tindakan dilaksanakan, dibandingkan dengan jumlah biaya dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pesanan (Kusumawati, 2014)

Menurut Bustami dan Nurlela (2009) biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Akuntansi diferensial memberikan informasi yang berbeda untuk setiap alternatif, dengan adanya akuntansi diferensial akan memungkinkan manajemen suatu perusahaan memiliki fondasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu pengambilan keputusan.

Bisnis Furniture merupakan salah satu bisnis yang sukses di Indonesia, terbukti dengan banyaknya merek-merek furniture yang beredar saat ini. Semakin berrkembangnya zaman dan era yang kian global inilah yang membuat kebutuhan akan furniture pun semakin tumbuh pesat. Kebutuhan akan tempat tinggal semakin tinggi seiring dengan pertambahan penduduk yang salah satunya adalah Indonesia, maka tidak di pungkiri akan berdampak pada peningkatan ketertarikan dan permintaan pada furniture.

Di Gorontalo terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dalam usaha Furniture, salah satunya adalah Zero meubel yang berlokasi di Jalan A Wahab, No. 1 Kelurahan Pentadio Barat Kabupaten Gorontalo.

Yang menghasilkan berbagai jenis produk rumah tangga seperti kursi, meja, lemari, dan sebagainya. Furniture merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga yang paling sering dibutuhkan di saat menjelang hari raya Idul Fitri maupun Natal.

Dalam proses produksi, Zero Meubel mengolah dari bahan baku kayu menjadi produk jadi melalui beberapa tahap produksi. Dalam tahap produksi biasanya Zero meubel membeli bahan baku utama yaitu papan kayu yang masih melalui tahap pengergajian, akan tetapi zero meubel sering juga membeli bahan baku setengah jadi dari luar kota berupa kursi ukir.

Ketika pihak perusahaan berupaya memangkas biaya dan meningkatkan daya saing produknya, mereka menghadapi keputusan-keputusan perihal yang manakah dapat menguntungkan perusahaan apakah harus membuat sendiri beberapa produk mereka di dalam perusahaan ataukah membeli dari luar. Pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena jika salah dalam mengambil keputusan maka akan berdampak pada biaya maupun pendapatan di masa yang akan datang.

Setelah ditentukan apakah perusahaan membuat sendiri atau membeli dari luar produk mereka, maka selanjutnya adalah tahap pengerjaan. Namun dalam menjalankan aktivitas usaha sering kali adanya pembeli dari perusahaan sejenis datang untuk membeli barang setengah jadi berupa kayu yang masih dalam tahap pengergajian. Kadang kala

pihak penanggung jawab sering mengalami kesulitan dalam sebuah pengambilan keputusan untuk menjual barang setengah jadi atau memproses lebih lanjut produk mereka, agar dapat memaksimalkan laba perusahaan membutuhkan Informasi Diferensial untuk menentukan pilihan pesanan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi **"Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan"**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan biaya diferensial pada Zero Meubel.
2. Seberapa besar pengaruh biaya diferensial terhadap proses pengambilan keputusan pada Zero Meubel.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian tersebuat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan biaya dierensial pada Zero Meubel
2. Mengetahui pengaruh biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan pada Zero Meubel.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini di harapkan akan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan teori mengenai hal yang diteliti dan sekaligus memberikan pengetahuan praktis dari objek yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah pengambilan keputusan membuat atau membeli produk serta menjual atau memproses lebih lanjut produk bagi perusahaan.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian yang sejenis.